

## DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Erlangga. Jakarta. 292 hlm.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusminto, N.E. dan Sumarti. 2006. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia (Buku Ajar)*. Universitas Lampung: Lampung.
- Supardo, Susilo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Depdikud Direktorat Jenderal.
- Rahardi, Kunjana. 2002. *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bebahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Nadar, Franciscus Xaverius. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Cumings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajina wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satori, Djam'an dan komariah, Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2010. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Oka. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. UI Press: London: Longman. Jakarta
- Rusminto, Eko Nurlaksana. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Riana, Ririn. 2016. *Tindak Tutur Asertif Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX SMP NEGERI 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017 dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. (Tesis): Universitas Lampung.
- Wijana, I. D. P. & Rohmadi, M. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Setyanto, Bowo. 2015. "*Tindak Tutur dalam Dialog 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*". Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Munawaroh, Siti. 2008. "*Tindak Tutur dalam Dialog Film Berbagi Suami Karya Nia Dinata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*". Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Juminah. 2010. "*Analisis Tindak Tutur pada Dialog Buku Catatan Seorang Demontran Soe Hok Gie*" Sutradara Riri Reza. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Searle, J.R. 1969. *Speech Acts: An Essay in Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : JLN.gagal Dadi III-B/37, Telp.(031)5953127, 5041897, Fax.(031)8662804Surabaya. 60245  
 Kampus II: JLDukuh Menanggal XII, Telp. (031)8281183 Surabaya.60234

<http://fkip.unipasby.ac.id/>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

nama Mahasiswa : Choirul Anam  
 M : 155200022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
	06-08-2018	Pengajuan Judul (ACC)	
	13-08-2018	BAB I (Revisi)	
	24-08-2018	BAB I (ACC), BAB II (revisi)	
	28-08-2018	BAB II (ACC), BAB III (revisi)	
	03-09-2018	Pengajuan BAB I,II,III (revisi)	
	10-10-2018	Pengajuan BAB I,II,III (ACC)	
	03-12-2018	BAB IV (revisi)	

esai bimbingan skripsi tanggal 01 Februari 2019

Mengetahui  
 Dekan FKIP,



Dr. Sunari, S.H., M.Si.  
 NIDN. 06801031992031003

Dosen Pembimbing,

Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd  
 NIDN. 0721056003



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-3/37, Telp. (031)5853127, 5041097, Fax. (031)5662806 Surabaya 60245  
 Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII, Telp. (031)8281183 Surabaya 60234

<http://fkip.unipasby.ac.id/>

### FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Choirul Anam  
 NIM : 155200022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Tanggal Ujian Skripsi : 7 Februari 2019  
 Judul Skripsi : Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film  
*Dilan 1990* Karya Pidi Baiq.  
 Penguji I : Dra. Sri Budi Astuti, M.Si., M.Pd.  
 Penguji II : Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
	Judul ditambah kata penghubung dan huruf miring		
	Bab II: Pendapat para ahli		
	Bab III: Sumber data		
	Bab IV: Pembahasan		
	Daftar Pustaka		
	Abstrak		

Waktu revisi skripsi: 2 minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Dra. Sri Budi Astuti, M.Si., M.Pd.  
 NIDN. 0704055902

Dosen Penguji II,

Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd.  
 NIDN. 0721056003

### Transkripsasi Film *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq

Namaku Milea. Milea Adnan Hussain. Lahir di Jakarta. Ibuku orang Bandung yang dulu dikenal sebagai vokalis band. Ayahku seorang TNI Angkatan Darat orang Sumatera Barat. Setelah menikah mereka pindah ke daerah selipi di Jakarta. Tahun 1990, ayahku pindah tugas ke Bandung. Di Bandung aku sekolah di salah satu SMA yang ada di Buahbatu. Dan disinilah ceritaku dimulai. Tentang dia yang mengajarkan aku betapa pentingnya mengucapkan selamat tidur.

Dilan: Selamat Pagi.

Milea: Pagi.

Dilan: Kamu Milea ya.

Milea: Iya.

Dilan: Boleh aku ramal.

Milea: ``Ramal``.

Dilan: Iya. Aku ramal nanti siang kita akan bertemu di kantin.

Milea: (Hanya diam saja sambil melihat dilan).

Dilan: Mau ikut.

Milea: Enggak makasih.

Dilan: Tapi suatu hari nanti kamu pasti akan naik motorku. Percayalah. Duluan ya. (sambil mengegas sepeda motornya meninggalkan Milea).

Bel istirahat sekolah berbunyi.....

Milea: Eh kamu tau gak, masak tadi pagi aku diramal sama anak yang pake motor.

Rani: Diramal gimana?

Milea: kita bakal ketemu dia di kantin.

Rani: Siapa?

Milea: Gak kenal.

Rani: Jadi ke kantin gak nie.

Milea: Enggak ahhh...

Rani: lea, gak terasa ya udah 2 minggu loh kamu sekolah disini.

Milea: (Sambil tertawa dan memasukkan buku ke dalam tas), Iya

Nandan: Lia, aku mau nawarin kamu jadi sekretaris kelas.

Milea: Sekretaris (kaget)

Rani: Nandan kan ketua kelas.

Milea: Oh iya aku tau, tapi kenapa aku?

Rani: Uda mau aja.

Nandan: Mau ya (sambil merayu milea)

Milea: Iya uda deh, gapapa.

Vian: Permisi.... Milea ya.

Milea: iya.

Vian: Ada surat.

Milea: Surat.

Vian: Dari kawanku. Iya uda deh aku pamit dulu.

Nandan: Itu teh vian, anak 2 fisika 1.

Rani: Kamu kenal?

Milea: enggak (sambil membuka surat dari vian dan membaca dalam hati).

Isi surat: Milea, ramalanku kita akan bertemu di kantin ternyata salah. Maaf, tapi aku mau meramal lagi. Besok kita pasti ketemu.

Milea: Besok itu bukanya hari Minggu ya.

Nandan: Kenapa lia?

Milea: Enggak gapapa (sambil melipat surat) Jadi tugasku sebagai sekretaris apa aja?

#### Di dalam Rumah Milea

(Milea sedang mencuci sepatu)

Bibi: Non, ada tamu.

Milea: Cari saya?

Bibi: Iya, Laki-laki.

#### Dihalaman Rumah Milea

Dilan: Ada undangan.

Milea: Undangan apa?

Dilan: Bacalah, tapi nanti.

Milea: Oke.

Dilan: ian, Bahasa arabnya teh naon?

Vian: naon? (suara pelan bisik-bisik).

Dilan: Oh, Iqro Milea. Duluan ya.

Milea: Kog tau rumahku?

Dilan: Aku juga tau kapan ulang tahunmu? Aku juga tau siapa tuhanmu?

Milea: Allah.

Dilan: Sama. Pamit ya. Assalamu'alaikum jangan.

Milea: Assalamu'alaikum.

Dilan: Wa'alaikum salam. (dilan dan vian pergi meninggalkan rumah Milea).

#### Didalam kamar

Milea masuk kamar kemudian membuka undangan dari Dilan.

Isi undangan: Bismillahirrohmanirrohim. Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Dengan ini, dengan penuh perasaan, mengundang Milea Adnan untuk sekolah pada hari : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. (Milea membaca undangan dari Dilan sambil tersenyum).

Airin: Kak, ada telpon nie dari kak beni. (berteriak memanggil kakaknya dari ruang tamu sambil membaca buku). Pacar tuh.

Milea keluar kamar menghampiri telepon yang masih aktif dari pacarnya di Jakarta yaitu Beni).

Milea: Halo? (sambil membatin bilang hari itu aku sibuk sekali. Cuci sepatu, ngobrol via telpon sama pacarku yang di Jakarta. Padahal saat itu yang ingin aku lakukan cuma senyum-senyum sendiri memikirkan undangan ajaib dari sang peramal).

#### Di halaman sekolah

(Sedang berlangsung upacara bendera di halaman sekolah). Bu guru sedang memberikan sambutan kepada peserta upacara.

Bu guru: Pengumuman kepada anak-anak yang belum membayar iuran SPP Bulan September, Harap segera melunasinya.

Ketika Bu guru sedang memberikan sambutan, tiba-tiba pak suripto menggiring Dilan, Vian, dan temanya untuk maju berbaris di depan.

Pak Suropto: Ayo maju, ini bajunya dimasukin. Ayo.

Bu guru: Pengumuman selanjutnya akan disampaikan oleh Pak Suropto.

Pak Suropto: Baris-baris. Eh ni yang rapi.

Rani: Dia lagi.

Milea: Siapa dia.

Rani: Dilan.

Pak Suropto: Upacara bendera adalah cara kita bersyukur kepada para pahlawan yang telah gugur. Negara ini butuh siswa siswi yang disiplin. Disuruh upacara malah gak masuk.

Milea dalam hatinya bilang: pagi itu akhirnya aku tau, nama sang peramal itu adalah Dilan. Kata Rani, Dilan anak kelas 2 Fisika 1. Anggota geng motor terkenal di Bandung. Jabatannya di geng motor cukup serem, panglima tempur.

(pulang sekolah, Dilan menghampiri Milea)

Dilan: Kamu pulang naik angkot. Boleh aku ikut denganmu?

Milea: Kemana?

Dilan: Naik angkot.

Milea: enggak usah.

Dilan: Tapi angkot kan buat siapa saja.

Milea: Kamu kan bawa motor.

Dilan: Gampang.

(Kemudian Dilan dan Milea naik angkot. Milea sedang asyik membaca novel. Lalu Dilan yang duduk disamping Milea, mengajak ngobrol).

Dilan: Ini hari pertama aku duduk denganmu. Milea kamu cantik.

Milea: Makasih.

Dilan: Tapi aku belum mencintaimu. Gak tau kalo nanti sore. Tunggu aja. Aku ramal kamu akan segera tau namaku.

Milea: (Didalam hatinya membatin bilang, mendengar dia ngomong gitu. Demi tuhan aku ingin langsung bilang, uda tau. Gak usah ramal-ramalan deh. Mendingan kamu turun).

Setelah sampai tujuan, Milea turun dari angkot. Dilanpun menyusul dibelakangnya.

Dilan: Kamu tau semua siswa itu sombong. Siapa coba yang mau ke ruangan BP nemuin Pak Suropto?

Milea: Siapa?

Dilan: Cuma aku.

Milea: Owh...

Dilan: Maaf, kalo aku mengganggu.

Milea: Tuh angkotmu.

Dilan: Tadi aku cuma ngantar, takutnya ada yang ganggu.

Milea: Iya.

Kemudian Dilan pergi meninggalkan Milea, berjalan mendekati angkot.



Milea: Didalam hatinya bilang setelah dia pergi anehnya aku merasa bersalah sudah bersikap judes kepadanya. Dia pasti kesel. Pada dasarnya dia cukup asyik dibandingkan Beni Pacarku di Jakarta yang monoton. Kalo nulis puisi menjiplak dari buku Kahlil Gibran atau majalah remaja. Aneh, kenapa juga aku harus membandingkan si peramal dengan Beni. (

Di dalam kelas

Nandan dan Milea sedang ngobrol. Kemudian Rani datang dengan membawa undangan.

Nandan: Disitu Ridwan. Sampingnya Hanafi. Nah kalo yang ini Jenar terus itu Refi.

Rani: Lia, ada surat.

Nandan: Surat dari siapa?

Milea: Eh, ini terus yang duduk disini siapa?

Nandan: Udah, nanti aja dilanjut lagi. Uda mau bel.

Milea: Oh ya uda.

Kemudian Milea membuka undangan

Isi Undangan: Pemberitahuan, sejak sore kemarin aku sudah mencintaimu.

Rani: Surat apa lia?

Milea: He, enggak kog gapapa.

Dikantin sekolah

Milea: Kamu laper Ran?

Rani: mumpung ditaraktir nandan.

Milea: Eh, kamu bilang kantin kita cuma satu ini.

Rani: Ada yang sebagian disini. Ada juga yang sebagian diwarung BM.

Milea: Apaan tuh.

Rani: Warung BM. Ada di depan sekolah.

Nandan: Iya, biar pada bisa ngerokok.

Wati: Banyak anak sma lain juga kog disana.

Nandan: Namanya juga markas.

Dilan: Hai Lia.

Milea: Hai.

Dilan: Cuma nyapa.

(Dilan ngobrol dengan Nandan)

Dilan: Kamu tau gak.

Nandan: Apa?

Dilan: Aku suka Lia, Tapi malu mau bilang.

Nandan: Itu barusan bilang.

Dilan: Bilang ke kamu, bukan ke Milea.

Nandan: Tapi dia bisa denger kan?

Dilan: Insya Allah. Yan.

(kemudian Dilan dan Vian meninggalkan kantin)

(Bisa kubaca dari mata Nandan, dia keganggu sama kata-kata Dilan. Aku bukan ahli membaca bahasa tubuh. Tapi kata Rani, dia naksir aku. Padahal banyak wanita-wanita yang suka kepadanya. Dia lumayan ganteng dan jago main basket).

Bel masuk , semua siswa masuk ke kelas. Dilan masuk ke kelasnya Milea.

Di dalam kelas

Dilan: Hem... Ran, Boleh ikut duduk?

Rani: Naon?

Dilan: Ikut duduk.

(Kemudian Rani pindah dan Dilan duduk di sebelah Milea).

Dilan: Boleh aku minta kertas?

(Milea menyobek satu lembar kertas dan diberikan ke Dilan. Kemudian Dilan Menulis daftar orang-orang yang mau jadi pacar Milea, ada 5 orang yang suka dengan Milea, yaitu Nandan 2 Biologi, Pak Aslan guru olahraga, Tdozi kelas 3 Sosial, Acil kelas 2 Fisika, Dilan manusia. Semua nama orang yang suka dengan Milea dicoret oleh Dilan, kecuali namanya sendiri. Lalu Milea bertanya).

Milea: Kenapa semuanya dicoret kecuali nama kamu?

Dilan: Semuanya akan gagal.

Milea: Kecuali kamu?

Dilan: Iya, do'ain.

(Kemudian Bapak guru masuk ke kelas, menyapa siswa-siswinya)

Bapak guru: Selamat Siang.

Semua siswa: Siang Pak.

Bapak guru: Anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang morfologi. Ada yang sudah tau apa itu morfologi?

Semua siswa: Belum Pak.

Bapak guru: Bagus, karena kalo kalian semua uda tau apa itu morfologi, saya tidak jadi mengajar morfologi.

Kemudian bapak guru melihat siswa yang salah masuk kelas.

Bapak guru: Hey, Kamu bukan siswa kelas sini kan? Sini! Kamu kenapa ada disini.

Dilan: Salah masuk kelas Pak.

Bapak guru: Keluar!

Dilan: Misi Pak.

Bapak guru: Rapiin bajunya. Anak-anak, kalian harus banyak makan ikan. Biar cerdas dan tidak lupa ingatan. Seperti si Abdul, kelas sendiri aja dia lupa.

Semua siswa: Dilan Pak.

Bapak guru: Abdul Dilan kan?

Semua siswa: tertawa, Ha Ha Ha....

#### Pulang sekolah

Dilan: Tadinya aku mau ngajak kamu pulang naik motor.

Milea: Gak usah.

Dilan: Tapi gak jadi. Karena aku tau kau pasti bilang gak usah. Nanti malam aku mau ke rumahmu.

Milea: Ha, jangan! Ayahku galak.

Dilan: Menggigit.

Milea: Serius, jangan!.

Dilan: Aku tidak takut ayahmu, dia baik.

Milea: Kamu mau ngapain sih.

Dilan: Cuma datang.

#### Malam hari di rumah Milea.

Ayah Milea: Makasih bu.

Ibu Milea: Sama-sama yah.

Kemudian bel rumah Milea berbunyi.

Ayah Milea: Bi, tolong pintu bi!

Airin: Bibi kan lagi ke warung.

Ayah Milea: Udah dah dah sama ayah aja. Ayah Milea berdiri membuka pintu.

Dilan: Assalamu'alaikum om.

Ayah Milea: Wa'alaikum salam.

Airin: Emang siapa sih!

Milea: Orang aneh.

Airin: Aneh.

Setelah Dilan ngobrol dengan Ayah Milea , kemudian Dilan pamit pulang.

Dilan: Assalamu'alaikum.

Ayah Milea: Wa'alaikum salam.

Kemudian Ayah Milea menutup pintu dan duduk kembali di ruang tamu bersama Ibu Milea.

Ibu Milea: Siapa yah?

Ayah Milea: Ada aja. Ada anak sekolahnya Lia.

Ibu Milea: He.e

Ayah Milea: Ngaku-ngaku jadi utusanya kantin. Utusan, emang dia nabi diutus. Katanya mau menawarkan menu baru apa, batagor tiga rasa.

Ibu Milea: Batagor tiga rasa.

Ayah Milea: Anehnya anak jaman sekarang.

Kemudian telepon rumah berdering. Milea pun mengangkatnya sendiri.

Milea: Halo.

Dilan: Selamat malam.

Milea: Malam.

Dilan: Bisa bicara dengan Milea?

Milea: Iya, saya.

Dilan: Aku Dilan.

Milea: Ow, hay.

Dilan: Milea, tadi aku sudah ke rumah kamu.

Milea: Iya, kamu nyamar jadi utusan kantin.

Dilan: Karena kamu suka makan. Kamu tau kenapa aku datang?

Milea: Kenapa?

Dilan: Kalo aku tidak datang karena aku takut ayahmu, itu berarti aku pecundang. Jadi aku datang. Tapi kalo aku dimarahin ayahmu ya bagus.

Milea: Kog bagus.

Dilan: Kamu jadi kasihan ke aku.

Milea: Emang tadi dimarahin?

Dilan: Enggak, tapi tadi ayahmu bilang kamu sudah tidur. Kenapa kamu sekarang bisa ngobrol? Lagi ngigau?

Milea: Dimana?

Dilan: Siapa?

Milea: Kamu?

Dilan: Kamu siapa?

Milea: Dilan.

Dilan: hm aku di... O, aku di mars.

Milea: hehehe. Ketawa jangan.

Dilan: Aku di jalan Mars.

Milea: Owh.

Dilan: Boleh aku ramal?

Milea: Apa?

Dilan: Aku raml, nanti kamu akan jadi pacarku. Percaya gak?

Milea: Musyrik.

Dilan: Milea, kalau kamu nanti mau tidur. Percayalah aku sedang mengucapkan selamat tidur dari jauh. Kamu gak akan denger.

Setelah selesai telepon, kemudian Milea menarik selimut dan mengucapkan.

Milea: Selamat tidur Dilan.

Sore hari, ada tukang koran datang ke rumah Milea.

Tukang koran: Koran sore.

Bibi: Non Lia, ada titipan.

Milea: Titipan?

Bibi: Dari tukang koran.

Kemudian Milea membuka koran dari tukang pos. Ternyata isinya coklat majestic. Dan tak lama kemudian telepon rumah berdering,

Milea pun mengangkatnya.

Milea: Halo.

Dilan: Uda terima?

Milea: Terima apa?

Dilan: Coklat, dari tukang koran.

Milea: Owh.. sambil tertawa.... Uda.. makasih ya....

Dilan: Terima kasihnya ke tukang koran.

Milea: Hehehehe....

Dilan: Tau gak, semalem aku nangkap 2 ekor nyamuk. Aku kasih nama boni sama kincan. Hehehe....

Pada tengah malam hari, jam menunjukkan pukul 00.10.

Ibu Milea: Lia, bangun nak.

Milea: Hmm, Kenapa Bu?

Ibu Milea: Bangun sayang ada temen-temenmu tu diluar pada nungguin, yo.

Kemudian Milea bangun dan keluar menemui temannya, ternyata pacarnya Beni dan teman-temannya datang ke rumah.

Milea: Ya ampunn....

Beni yang membawa kuetart dan teman-temanya menyanyikan lagu selamat ulang tahun buat Milea.

Beni: Tiup lilinya. Lia, Happy sweet seventeen ya..... Buat kamu (nyodorkan bunga).

Teman-teman Beni: Ciye..... Hahahahaha.....

Kemudian Milea, Beni, dan teman-temanya masuk ke dalam rumah.

Mereka sedang merayakan hari ulang tahun Milea yang ke-17.

Mereka sedang asyik ngobrol, bercanda, sambil makan kuetart.

Beni: Uda-uda makan lagi, makan lagi.

Teman Beni: Aduh, untung kamu beli yang agak mahal.

Beni: Ya iyalah, kalo buat Milea mah harus yang spesial dong. Suka gak?

Milea: Suka dong.

Telepon berdering, kemudian Milea menghampiri telepon dan Ibu Milea mengangkatnya.

Ibu Milea: Halo, Oh salah sambung.

Milea: Siapa bu?

Ibu Milea: Gak tau, cewek jam segini salah sambung pula.

Beni: Kamu nungguin telpon dari siapa?

Milea: Hem.. Enggak, aku kirain Ibu uda tidu, mangkanya aku yang mau angkat. Makan lagi.

Beni: Aku pamit pulang dulu ya, Salam sama Ayah, Ibu, dan Airin.

Milea: Iya.

Beni: Kamu baik-baik disini. Jangan deket-deket sama cowok lain.

Hmm, ya udah Dada....

Milea: Da..... Da..... Makasih ya uda repot-repot ke Bandung. Ati-ati.

Kemudian mobil Beni melaju meninggalkan rumah Milea menuju ke Jakarta.

Di Sekolah

Teman sekelasnya memberikan kejutan ulang tahun Lia.

Uda siap rev, Lia, Lia..... Kemudian Lia masuk ke dalam kelas.

Teman sekelas menyanyikan lagu selamat ulang tahun. Setelah Milea meniup lilin. Nandan memberikan hadiah boneka kepada Milea.

Nandan: Ini buat kamu...

Milea: Ya ampun Nandan....

Nandan: Kadonya boneka, biar apa coba?...

Milea: Biar apa?

Nandan: Biar kalo tidur, kamu bisa memeluknya....

Teman Sekelas: Ciye.... Ehem.....

Jujur aku kecewa, pada hari ulang tahunku dia tidak memberiku ucapan ulang tahun. Padahal semalaman aku tunggu dia telpon....

Di dalam kelas

Guru: Ini disalin ya....

Semua siswa: Iya Pak.....

Kemudian Dilan masuk kelas Milea.

Dilan: Permisi Pak.

Guru: Iya.

Dilan: Ada titipan penting buat Lea.

Guru: Iya sudah.

Dilan: Misi Pak.

Dilan menghampiri Milea untuk mengucapkan selamat ulang tahun.

Dilan: Selamat ulang tahun Milea.

Milea: Makasih.

Dilan pamit keluar

Dilan: Makasih Pak.

Guru: Waduh (kaget) Iya ya....

Di rumah

Milea melepas jaket dan menaruh boneka pemberian Nandan di atas tempat tidur. Kemudian Milea membuka kado pemberian Dilan dan membalikkan boneka.

Milea: Jangan lihat.

Kemudian milea membaca TTS yang berisi ucapan selamat ulang tahun.

Milea ada titipan ucapan ulang tahun nih dari Dilan panjang umur katanya. Dia sayang.

Milea tertawa membaca ucapan dari Dilan.

Milea: Hahaha....

Kemudian Milea melanjutkan membaca TTS, tiba-tiba selembarnya kertas jatuh dari selipan TTS. Kertas itu berisikan ucapan ulang tahun.

Selamat ulang tahun, Milea. Ini hadiah untukmu Cuma TTS, Tapi sudah kuisi semua. Aku sayang kamu, Aku tidak mau kamu pusing karena harus mengisinya. .... Dilan !!

Telepon rumah berdering. Milea bergegas mengangkat telepon itu.

Milea: Halo.

Dilan: Halo Milea.

Milea: Dilan, aku uda buka kado dari kamu.

Dilan: Alhamdulillah, Suka.....

Milea: Suka.... Lucu.... Aneh.....

Dilan: Milea.

Milea: Iya Dilan.

Dilan: Jangan pernah bilang ke aku ada yang menyakitimu.

Milea: Kenapa?

Dilan: Nanti orang itu akan hilang.

Di sekolah

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas Milea.

Bu Guru: Kelas sebelah kenapa berisik sekali.

Nandan: Sedang gak ada guru bu.

Bu Guru: O....

Tiba-tiba papan tulis bergoyang.

Bu Guru: Loh, loh kenapa ini?

Kemudian papan tulis roboh dan satu kelas teriak.

Bu Guru: Ini teh kalian lagi, kalian lagi. Pak Suripto!! Pak Suripto!!

Uda sekarang kalian berdua ikut Ibu.

Di kantin

Milea: Wat, kamu uda jadian yah sama Vian.



Wati: Ian, Iya uda.

Milea: Kalo Dilan, kamu akrab sama dia? Kog tadi pas dia jatuh di kelas, kamu berani banget pukul dia pake buku.

Wati: Dia kan sepupuku.

Milea: Ha... kalian saudara... ..

Wati: Ibuku itu adik Ayah Dilan.

Milea: O.....

Wati: Lea, Si Dilan mah nakal tau. Waktu malam minggu kapan ya?

Pokoknya si Dilan motong ayam ibuku....

Milea: Ha, ayam.....

Wati: Dia beriknanan gak bilang-bilang.

Milea: Ya ampunnn....

Wati: Terus ditegur sama ibuku. Dia bilang gelap salah ambil katanya, Ha ha ha ha..... Padahal Ayah si Dilan teh galak, tentara ayahnya!!!

Milea: Tentara??

Wati: Mengganggu kepala. Gak ngerti, tentara aja pokoknya.

Kenapa tiba-tiba ngomongin Dilan??

Milea: Hem, enggak gapapa....

#### Pulang sekolah

Milea berjalan ke jalan raya, tiba-tiba nandan menghampirinya.

Nandan: Lia...

Milea: Eh, Nandan ... tumben jalan, biasanya antar jemput mobil.

Nandan: Iya tadi naik angkot, nanti pulangnya juga.

Dilan lewat dengan mengendarai sepeda motornya. Dilan hanya memandang saja. Milea berkata dalam hatinya, hari-hari berikutnya ada yang aneh dari Dilan. Aku merasa dia berubah. Aku merasa dia menjauh. Gak tau kenapa..

#### Di sekolah

Milea: Vian!

Vian: Eh, Lia....

Milea: Yan, si Dilan apa kabar?

Vian: Baik, kamu bukanya sering telepon-teleponan ?

Milea: Uda lama gak, padahal dulu hampir tiap malem telepon-teleponan ngomongin hal-hal yang gak penting....

Vian: si Dilan mah emang suka hal yang gak penting. Ha ha ha...

Milea: Tapi kenapa sekarang dia jadi sombong vian? Jadi jauh.

Vian: Gitu ya, gatau ya, Tapi kalo soal itu sih dia pernah bilang jangan gangguin Milea. Milea uda pacarnya Nandan.

Milea: Aduhhh, Em kamu mau bilang ke dia?

Vian: Bilang gimana?

Milea: Aku gak pacaran sama Nandan. Ya Please, tolong yah....

Vian: Iya uda nanti aku bilangin.

Bel istirahat berbunyi

Rani: Lia ke kantin yuk...

Nandan: Iya kantin yuk...

Milea: Enggak deh aku disini dulu.

Rani: Ayo Nan!

Nandan: Aku juga enggak deh.

Rani: Owh ya uda.

Wati: ya uda kita duluan yah....

Rani dan Cewek 1 pergi ke kantin.

Nandan: Aku temenin kamu ya. Emm, menurut Lia....

Milea: Eh aku mau ke toilet dulu deh. Misi Ndan.

Nandan: Iya. Ya udah..

Milea: Rani... Ran, ini lagi ada apa sih?

Rani: Loh, kamu gak denger pas jam terakhir diumumkan.

Milea: Umumin, apa?

Rani: Ngelamun aja Lia, He he.... siang ini ada seleksi cerdas cermat di aula.

Milea: Cerdas cermat??

Rani: Iya.. Yukk...

Milea: Kamu duluan aja deh.

Rani: Ya uda, da....

Rani pergi meninggalkan Milea.

Milea: Vian...

Vian: Eh, Lia...

Milea: Soal kemarin, kamu uda bilang belum ke Dilan?

Vian: Uda..

Milea: Terus apa katanya?...

Vian: Dia bilang, Oo... sama yes gitu....

Milea: Beneran?.... Ha ha ha.... Terus sekarang dia dimana?

Vian: Tuh lagi ikut seleksi cerdas cermat.

Milea: Dilan??? ..... (Kaget).

Vian: Iya, mewakili kelas 2 Fisika 1... Uda Lia, aku mau ke toilet dulu...

Kemudian Vian pergi ke toilet, dan Milea pergi ke aula.

### Di Aula

Baiklah, sekarang kita masuk ke babak rebutan. Semua tangan siap di atas bel. Pertanyaan pertama, Siapakah Menteri Agama kabinet pembangunan lima?... Kemudian Dilan menombol bel, .... Regu B.... Marat Magandi pak. Hahahahaha..... Jawabanya salah, yang benar Munawir Sajali. Lanjut ke pertanyaan kedua. Jelaskan latar belakang pergeseran kekuasaan yang membentuk undang-undang dari presiden menjadi kewenangan DPR. Dilan kembali menombol bel,.... Regu B ..... Tidak tahu pak.... Ha ha ha.... sulit pertanyaannya atuh... maka regu B nilainya dikurangi 200.

Kemudian Pak Ridwan Kamil menempelkan nama-nama siswa yang lolos seleksi cerdas cermat mewakili sekolah ke Jakarta.

Ridwan Kamil: Husstt, tenang, saya tempel dulu nanti kamu baca.

Insy Allah semua namanya ada oke. Tunggu sebentar! Daftar nama siswa yang ke TVRI Jakarta.

Siswa 2: Yah pak saya kog gak ke Jakarta sih.

Ridwan Kamil: Tenang... mending di Bandung aja. Bandung mah adem... Jakarta mah adeh bamm panas pisan.

Siswa: Iya pak...

Ridwan Kamil: Nanti kan ada program lagi

Bu Guru Mengabsensi nama siswa yang berangkat ke TVRI Jakarta.

Bu Guru: Udin, Lestari, semuanya masuk ke bus, segera kita berangkat.

Milea: Rani, kalian duluan aja yah.

Rani: Kamu nungguin siapa?

Milea: Uda bentar aja, kalian duluan aja.

Nandan: Ayo cepat-cepat, Milea... cepetan uda mau jalan.

Milea: O Iya. ( Sebetulnya aku senang bisa ke Jakarta, tapi aku kecewa karena Dilan tidak ikut. Semalam aku telfon Beni, tapi bukan karena ingin bertemu dengannya. Aku hanya takut kalo ke Jakarta tidak bilang, Beni pasti marah.

Perjalanan menuju Jakarta..... naik bus tayo. He he he....

Sampai di TVRI Jakarta.

Kami kecewa di Jakarta tim cerdas cermat kami harus pulang dengan kekalahan.

Rani: Aku ke toliet dulu ya... sekalian panggilin wati.

Nandan: Oke.

Milea: Ran,

Rani: Entar kog, bentar ya....

Nandan: Lia, kenapa sih kamu teh diam aja dari tadi?

Milea: Gapapa...

Beni dan teman-temannya datang ke TVRI.

Beni: Lia,.....

Milea: Beni....

Beni: Dicariin ternyata disini

Milea: kemarin ditelfon kamu bilang gak bisa datang

Beni: Terus kalo gue sekarang disini kenapa? Lo gak suka ya kalo gue dateng. Cuman berdua....

Milea: Enggak kog banyak, tapi yang lain pada disuruh ke...

Beni: Disuruh apa? Berpasang-pasangan....

Milea: Ben, apaan sih....

Beni: Terus ini siapa?

Nandan: Halo, gue nandan.

Milea: Ini Beni Nan.

Beni: Pacarnya Lia, Lo siapa

Nandan: Teman aja mas.

Beni: Jadi dia, pacar lo di Bandung.

Milea: Beni kamu apaan sih ....

Beni: Memukul Nandan dengan tangan ( emosi kesal) Ayo, lawan gue sini.

Milea: Beni stopp.

Beni: Ayo bangun lawan gua.

Milea: Beni uda, kamu apa-apaan sih.

Beni: Sini lawan gua.

Milea: Maksud kamu apa?

Beni: kamu jadi belaiin dia sih.

Milea: Nandan itu gak salah.

Beni: Gak percaya gua. Lo nya aja yang kecentilan. Lo itu genit, ganjen, gatel semua orang uda tau Lia. Ngomong ayo Lia, sini ngomong.

Milea: Kita putus.

Beni: Dasar pelacur.

Milea pergi meninggalkan Beni dengan menangis.....

Rani dan wati: Lia, Lia kenapa.... Lia?

Perjalan pulang ke Bandung.

Di dalam Bus, Milea menangis.

Itulah aslinya Beni, kalo kamu mau tau. Kamu bisa menilainya sendiri. Lelaki macam apa yang tega memarahi pacarnya di muka umum.

Milea: Lan... kenapa sih Wat, Dilan gak ikut? Kenapa?

Suara Beni yang mengatai aku pelacurrr, terus bergema di telingaku. Bersahut-sahutan dengan suara Dilan yang pernah bilang, Jangan pernah bilang ke aku kalo ada yang menyakitimu nanti orang itu akan hilang.

#### Di Rumah Milea

Milea sedang tidur, kecapekan karena habis dari Jakarta.

Ibu Milea: Lia, Lia.... Bangun nak.... ada temen-temen sekolahmu tuh pada dateng. Yuk...

Milea: Iya Bu.

Lia dan teman-temannya sedang asyik ngobrol di ruang tamu. Tiba-tiba telfon rumah berdering.... Kring... Kring...

Milea: Terus-terus...

Nandan: Soal porseni, aku kepilih jadi kapten tim basket.

Teman-teman: Wah, hebat ya... Selamat

Nandan: Nanti kalo menang aku bakal ikut lomba ke Jakarta.

Bibi: Non, ada telfon dari Beni.. (sambil membisikan ke telinga Milea)

Milea: Bilang aja aku lagi tidur ya Bi.

Bibi: Maaf, Non nya lagi tidur.

Nandan: Mangkanya doain ya, kalo menang aku traktir deh...

Milea: Traktir apa?

Paling juga batagor, ha ha ha.

Bibi: Ada telfon...

Milea: Dari siapa lagi sih Bi...

Bibi: Dilan.

Milea: Iya, beneran. Temen-temen aku angkat telfon dulu ya.

Rani dan Wati: Iya...

Milea: Halo...

Dilan: Kamu sakit?

Milea: Hmm, Iya tapi gapapa kog.

Dilan: Kenapa?

Milea: Kenapa apa?

Dilan: Kenapa sakit?

Milea: Hmm, enggak. Kata dokter kecapekan aja kog.

Dilan: Harusnya aku yang makan sama kamu dan didatangi orang.

Milea: Dilan....

Dilan: Aku nyesel kemarin gak ikut.

Milea: Uda, gak usah disesali. Owh iya kamu lagi dimana?

Dilan: Sekelimus.

Milea: Sini Dilan, ada Wati.

Dilan: Ngapain dia?

Milea: Jengukin aku. Sama temen-temen yang lain juga.

Dilan: Iya aku kesitu sekarang.

Milea: Da....

Milea ganti baju karena Dilan mau ke rumahnya.

Maaf ya lama, aku habis ganti baju.

Teman-teman: Iya gapapa.

Bi Asih: Assalamu'alaikum...

Teman-teman: Wa'alaikum salam..

Wati: Bi Asih...

Bi Asih: Eh, Neng Wati.

Wati: Ada apa bi?

Bi Asih: Bibi teh disuruh kesini. Katanya ada yang mau pijit.

Milea: Haa.... Pijitt. Siapa yang mau dipijit.

Bi Asih: Hmm. Namanya teh neng Melea.

Milea: Milea?

Bi Asih: Iya Milea.... he he he.

Nandan: Disuruh siapa bi?

Bi Asih: Den Dilan...

Milea: Ha ha ha....

Bi Asih: Tadi teh den Dilan yang antar bibi kesini. Tapi dianya ke warung dulu. Katanya mau beli jangkrik.

Milea: Ha ha ha ha..... Sini duduk bi.

Bi Asih: Iya.

Bibi mijit kakinya Milea.

Milea: Terus-terus bi?

Bi Asih: Terus bibi diajak ke warung. Ketemu sama temen-temennya. Dia bilang begini, Bi cerita atuh... jaman bibi pacaran muda dulu...

Temen-temen dan Milea: Ha ha ha ha .....

Nandan: Uda sore nih.... pulang yuk.

Wati: Ayuk...

Dilan: Assalamu'alaikum.

Temen-teman: Wa'alaikum salam..

Bi Asih: Eh den Dilan suaranya.

Milea: Iya bi, bentar ya bi...

Bi Asih: Iya.

Dilan: Wah, rameee...

Rani: Uda mau pulang....

Dilan: Kenapa? Masih gerimis tuh..

Wati: Kita dari siang.

Dilan: O....

Nandan: Pamit ya Lia.

Milea: Iya. Makasih ya uda dateng.

Dilan: Aku disini dulu ya...

Wati: Iyaaa....

Milea: Makasih ya kiriman Bi Asihnya.

Dilan: Sama-sama. Mau kemana?

Milea: Ke depan anterin temen-temen...

Dilan: Mau bikin aku senang?

Milea: Apa?

Dilan: Jangan keluar, gerimis. Kamu disini aja sama bi Asih. Biar aku yang anterin temen-temen keluar..... Ya.....

Milea: Iya...

Dilan: Bentar bi.

Bi Asih: Iya. Neng, diterusin sedikit lagi.

Milea: O, Iya bi. Permissi ya bi.

Bi Asih: Iya, mangga mangga.

Kemudian Milea mengantarkan Bi Asih dan Dilan keluar rumah.

Milea: Makasih iya bi Asih.

Bi Asih: Sami-sami neng. Biar cepet sehat ya neng.

Milea: Iya bi..... Makasih ya Dilan.

Kemudian Milea mencium tangan Dilan.

Dilan: Assalamu'alaikum....

Milea: Wa'alaikum salam....

Bi Asih: Kayak sama suaminya aja cium tangan....

Dilan: Do'ain bi.

Milea dan Bi Asih: he he he he (tertawa)

Bi Asih: Mangga neng.

Milea: Iya, hati-hati bi.

Dilan: Ayo bi... sekarang bi Asih dulu, suatu hari nanti kamu.

Milea: Itu ramalan?

Dilan: Itu penawaran...

Bi Asih: Mangga.

Milea: Iya, hati-hati ya bi.

Kemudian Milea masuk ke dalam rumah. Tidak lama kemudian datanglah Beni dan pamannya Beni.

### Di Ruang tamu

Paman Beni: Kejadian di Jakarta itulah kejadian biasa dan Beni juga manusia biasa, tidak lepas dari salah. Jadi benar apa yang dikatakan bang Haji Rhoma Irama, darah muda darahnya para remaja yang tidak mau merasa salah dan tidak mau mengalah. Ha ha ha ha.... Beni juga sudah mengaku bersalah sama mas Antok. Jadi Lia juga mau memaafkan Beni kan dan Beni juga sudah berjanji tidak akan melakukan tindakan itu lagi.

Milea: Hmm.... Boleh gak aku pikirin dulu.

Beni: Kenapa harus dipikirin. Kenapa gak diselesaikan sekarang aja.

Paman Beni: Ben.... Sabar... Lia ini perlu waktu untuk berfikir, iya....

Pada malam hari, Milea, adik, dan mamanya sedang duduk di kursi ruang tamu. Mama Milea sedang memainkan gitar, sedangkan adiknya sedang membaca buku.



Milea: Ibu....

Mama Milea: Haii Li.... kenapa?

Milea: Tadi ada Dilan loh bu kesini.

Mama Milea: Kenapa? Dia datang lagi ngasih TTS?...

Milea: Enggak bu..... dia bawain tukang pijit.

Mama Milea: He.

Milea: Terus aku dipijit. Habis itu dia pulang.

Mama Milea: Ha, maksudnya gimana sih, dia datengin tukang pijit, kamu dipijit terus dia pulang...

Milea: Iya.

Mama Milea: Kog lucu banget sih, Dilan.... Ibu jadi penasaran Dilan itu kayak apa sih Li....

Milea: Kalau Ibu masih muda, suka gak sama orang kayak dia?

Mama Milea: Hmmm.... Mungkin.

Milea: Kog mungkin.

Mama Milea: Iya mungkin Li... Karena kalo dia bisanya cemburuan, suka marah-marah, uda pasti Ibu gak suka...

Pagi hari

Milea sedang mengangkat telfon rumah yang berdering.... Kring...

Kring... Kringg....

Milea: Halo....

Dilan: Lia, aku lagi istirahat capek....

Milea: Eh.. eh... kamu habis ngapain?..

Dilan: Belajar...

Milea: Hahaha...

Dilan: Kamu kenapa ketawa?

Milea: Gapapa... Emang kenapa kalo ketawa

Dilan: Seneng aku dengernya kalo kamu ketawa..

Milea: hihhi... Kamu uda makan?

Dilan: Tadi uda makan belum ya? .... Hmmm, bentar-bentar.... Bu, punten bu...

Milea: Ngomong sama siapa?

Dilan: Ini ibu-ibu yang lagi ngantri nelfon. Bu mau kenalan sama

Milea gak .... Enggak katanya.. Sombong.

Milea: Bilangin nanti nyesel.

Dilan: Bu nanti nyesel loh..... Cantik ini bu.... Sekalian nomer telfonnya ya.. Eh jangan deh, jangan deh buu....

Milea: Kenapa?

Dilan: Nanti ibunya cinta. Bu tapi aku lagi sedih, uda 3 hari Milea gak masuk.

Milea: Besok masuk sekolah bilangin.

Dilan: Bilang ke siapa?

Milea: Ke kamu....

Dilan: Hahaha..... Lia uda dulu ya.

Milea: Iya.

Dilan: Jangan lupa apa?

Milea: Jangan lupa apa?

Dilan: Ingatan.... Haha

Milea: Hahaha....

Dilan: Sun jauh jangan.

Milea: Ehm, boleh deh.

Dilan: Jangan deh.

Milea: Kenapa

Dilan: Jangan sun jauh... nanti aja sun dekat.

Milea: Iya uda selamat belajar lagi ya Dilan..

Dilan: Iya, da....

Setelah telfon dimatikan, tiba-tiba telfon berdering lagi... Kring...

Kring.... Kring.... Mileapun kembali ke tempat duduk yang tidak jauh dari telfon.

Milea: Halo

Beni: Halo, gimana beb

Milea: Ini bukan beb.

Beni: Iya, Lia.

Milea: Gue bukan Lia.

Beni: Terus siapa dong

Milea: Pelacur.

Beni: Lia, maafin aku lah. Aku ngaku aku salah. Gak usah dibahas lagi.

Milea: Uda dimaafin kog.

Beni: Jadi kita masih jadian kan?

Milea: Enggak.

Beni: Lia, aku itu gak ada artinya tanpa kamu.

Milea: Aku uda gak mau lagi sama kamu.

Beni: Tolong dong Lia, Please.

Milea: Aku mau laki-laki yang bisa nolongin aku, bukan yang minta tolong sama aku.

Beni: Iya kamu harus nerima aku apa adanya?

Milea: Aku uda suka sama laki-laki di Bandung.

Beni: Tuh kan dugaanku bener kan. Kamu uda jadian sama dia.

Milea: Dia siapa

Beni: Yang di TVRI

Milea: Bukan.

Beni: Terus siapa

Milea: Kamu gak perlu tau dia siapa yang kamu perlu tau sekarang kita putus...

Beni: Setan... Dasar Pelac\*\*

Milea: Langsung menutup telfonya.

Di sekolah

Dilan: Kamu Milea ya? Aku mau ramal kamu lagi.

Milea: Ramal apa kita bakal ketemu lagi di kantin.

Dilan: Bukan. Kita akan bertemu, tapi bukan di kantin.

Milea: Terus dimana

Dilan: Di sini (sambil menunjuk sepeda motor yang ditumpanginya).

Agus: Lan...

Dilan: Gus punten gus

Agus: Naon

Dilan: Bawa motor.

Agus: Nah urang. (Bahasa Sunda)

Dilan: Sokuwe, sekalian gonceng ni refi.

Agus: Iya sok.

Dilan: Sok.

Agus: Duluan ya...

Dilan: Nuhun gus.

Agus: Yuk..

Milea: Kenapa motornya dikasih ke Agus sih

Dilan: Aku ingin jalan sama kamu. Yuk.... Kamu tau nama jalan ini sudah aku ganti

Milea: Apa namanya

Dilan: Jalan Milea.... O. Lebih tepatnya jalan Milea dan Dilan...

Milea: Jalan Milea dan Dilan sang peramal.

Dilan: Jalan Milea dan Dilan sang peramal yang semalam mikirin Milea.

Milea: Kenapa mikirin aku

Dilan: Ya aku mikirin yang bikin aku seneng.

Milea: Kamu seneng mikirin aku

Dilan: Seneng dan bingung. Bingung gimana cara berhentinya.

Milea: Kamu mau berhenti mikirin aku

Dilan: Iya

Milea: Kenapa

Dilan: Maunya deket kamu terus. Kalo deket kan gak perlu mikirin.

Di dalam kelas

Bu Guru: Selain dicatat, ini kalian harus ingat dan dihafalkan

Semua siswa: Iya Bu.

Rani: Lia kemarin pas kamu nggak masuk, Dilan jalan sama Susi.

Pakai motor, boncengan...

Milea: Susi

Rani: Iya. Susiana.

Milea: Kamu kenal

Rani: Enggak sih. Cuman tau aja. Kelas 2 sosial 2. Ketuanya cewek-cewek tajir. Bapaknya juga punya toko emas.

Milea: O....

Bel berbunyi... Ting.... Ting.... Ting....

Bu Guru: Oke, semuanya sekarang istirahat nanti kita lanjutkan lagi setelah istirahat, yaaa.....

Semua siswa: Iya Buuu.....

Milea pergi ke kantin dimana biasanya Dilan dan teman-temannya nongkrong istirahat.

Vian: Lia.

Milea: Ian. Dilan mana

Vian: Enggak kesini.

Milea: Tapi kemana ya

Anhar: Tungguin aja.

Vian: Enggak tau, kamu kenapa kesini

Milea: Gapapa, aku mau balik aja lagi ke kelas. Nanti tolong bilangan yaa ke Dilan, kalau aku tadi kesini.

Anhar: He, Lia. Kamu disini aja dulu. Makan aku suapin.

Kemudian Milea pergi balik ke kelas.

Anhar: He, Lia... Lia.... He sayang...

Kemudian sekelompok geng motor menyerang sekolah Lia.

Nandan: Teman-teman sekolah kita diserang.... jangan ada yang keluar... kita disini ya...,

Milea: (Lari ke luar kelas mencari Dilan).

Kemudian ada polisi, dan geng motor pun bubar.

Dilan: Lia...

Milea: Tadi kamu kemana?

Dilan: Kamu gakpapa....

Milea: Tadi kemana?

Dilan: Ada...

Milea: Iya kemana?

Dilan: Di belakang gereja Lia.

Milea: Kamu ya?

Dilan: Bukan... bukan aku... anhar...

Milea: Kamu juga.

Dilan: Enggak Lia... Anhar mukulin anak sekolah lain. Kamu tadi kenapa ke luar kelas....

Milea berjalan 2 langkah meninggalkan Dilan.

Dilan: Lia, Lia....

Milea: Nyari kamu. Dasar brengsek...

Ada polisi yang mengintrograsi Pak Suripto.

Pak Suripto: Jadi, tiba-tiba terjadi penyerangan pak dan kita gak tau itu datangnya darimana

Polisi: Jumlahnya?

Pak Suripto: Banyak sekali pak, mereka bawa senjata.

Polisi: Kira-kira siapa yang bisa dijadikan saksi

Pak Suripto: O, sebentar... Dilan...

Dilan dan Milea yang sedang berjalan berdua di depan Pak Suripto.

Dilan: Gapapa (Sambil menengok ke wajahnya Milea)

Pak Suripto: Kamu harus ikut ke kantor polisi untuk jadi saksi, Iya...

Dilan: Iya...

Kemudian Dilan dan polisi meninggalkan sekolah menuju ke kantor polisi.

Milea pun telpon Dilan.

Milea: Apa kata polisi

Dilan: Katanya aku manis

Milea: Ih, serius...

Dilan: Katanya jangan terlalu serius.

Milea: Ih, Dilan... aku pikir kamu bakal ditahan.

Dilan: Jangan ditahan-tahan ah...

Milea: Aku boleh nanya sesuatu gak?

Dilan: Apa?

Milea: Susi siapa?

Dilan: Perempuan.

Milea: Pacar kamu?

Dilan: Dia ingin jadi pacarku. Cuma akunya nggak mau. Kenapa telfon aku.

Milea: Terus?

Dilan: Entar yah.... (Dilan masukkan koin ke telfon umum) Ngobrol-ngobrol sama bunda, bantu-bantu masak, iya pingin ambil hati bunda.

Milea: Terus?

Dilan: Terus aku pengap dalam lemari.

Milea: Hahahaha... Terus?

Dilan: Aku pingin pipis.

Milea: Pipis dalam lemari?

Dilan: Sekarang aku pingin pipis.

Milea: Hahaha, Iya uda sana pipis.

Dilan: Entar yah, jangan ditutup telfonnya.....

Setelah Dilan pipis.

Dilan: Halo

Milea: Uda?

Dilan: Uda.

Milea: Terus?

Dilan: Dia pernah ngajak aku nonton bioskop.

Milea: Kamu mau?

Dilan: Iya.

Milea: Berdua?

Dilan: Iya, terus di tengah-tengah film aku pamit mau ke toilet. Terus aku pulang.

Milea: Dia marah gak?

Dilan: Marah, baguslah.

Milea: Kog bagus

Dilan: Dia jadi gak suka sama aku.

Milea: Kalo aku yang marah ke kamu ,, , bagus gak?

Dilan: Bagus. Itu ujian buat aku. Bisa gak aku bikin kamu gak marah.

Milea: Kamu pasti bisa.

Dilan: Tugasku membuat kamu senang Lia.

Milea: Kamu berhasil.

Dilan: Hihhi.

Milea: Katanya kemarin kamu naik motor sama Susi?

Dilan: Iya. Buru-buru ke rumah sakit. Bapaknya lagi sakit.

Milea: Iya kasihan....

Dilan: Tidak mencintai bukan berarti membenci kan?

Milea: Iya.

Dilan: Ya sudah, kamu tidur jangan begadang!

Milea: Kamu bisa buat aku tidur?

Dilan: Bisa.

Milea: Caranya?

Dilan: Absen nama-nama binatang.

Milea: Coba.

Dilan: satu kadal, dua beruang, tiga jerapah, empat macan, lima keledai, enam kupu-kupu, tujuh kera, delapan monyet, sembilan kamu.

Milea: Heh, hahaha.

Dilan: Belum tidur ternyata.

Milea: Belum.

Dilan: Sepuluh koala, sebelas kunyuk, dua belas aku.

Milea: Hahaha.....

Dilan: Jangan ngomong apa-apa ya saat kututup telfonnya.

Milea: Iya.

Dilan: Tidur ya Milea. Maaf tadi aku membuat kamu khawatir. Kamu harus tau, aku tidak mau membuat kamu cemas, aku saja yang mencemaskanmu.

Kemudian Dilan menutup telfonnya. Dan Milea pun menutup telfonnya.

Milea: Selamat tidur juga Dilan.

### Di Sekolah

Sedang melaksanakan upacara bendera di halaman sekolah.

Petugas Upacara: Janji siswa.

Semua siswa: Janji siswa.

Petugas Upacara: Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa.

Semua siswa: Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa.

Petugas Upacara: Kami berjanji.

Semua siswa: Kami berjanji.

Petugas Upacara: Satu.

Semua siswa: Satu.

Petugas Upacara: Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Kemudian Dilan meminta Rani mundur satu langkah. Dilan berada tepat di sebelah Milea.

Semua siswa: Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Petugas Upacara: Dua.

Semua siswa: Dua.

Petugas Upacara: Setia kepada pancasila.

Semua siswa: Setia kepada pancasila.

Petugas Upacara: Undang-undang dasar seribu sembilan ratus empat puluh lima.

Semua siswa: Undang-undang dasar seribu sembilan ratus empat puluh lima.

Petugas Upacara: Tiga.

Semua siswa: Tiga.

Petugas Upacara: Mematuhi segala peraturan.

Semua siswa: Mematuhi segala peraturan.

Petugas Upacara: Dan tata tertib sekolah.

Semua siswa: Dan tata tertib sekolah.

Petugas Upacara: Empat.

Semua siswa: Empat.



Petugas Upacara: Patuh serta taat.

Semua siswa: Patuh serta taat.

Petugas Upacara: Para guru dan orang tua.

Semua siswa: Para guru dan orang tua.

Petugas Upacara: Lima.

Semua siswa: Lima.

Kemudian Dilan ditarik Pak Suripto.

Dilan: Ada apa pak

Pak Suripto: Uda salah pakai nanya lagi kamu, melawan kamu.

Dilan: Saya bertanya pak.

Pak Suripto: O, melawan kamu.

Kemudian Pak Suripto menampar Dilan dan Dilan pun membalas memukul Pak Suripto. Kemudian Dilan di bawa ke ruangan BP.

Dilan: Aku bukan melawan guru Bu. Aku ngelawan Suripto.

Bu Guru: Kamu harus maklum Dilan, Pak Suripto kan memang begitu.

Dilan: Aku tidak bisa memaklumi guru seperti itu Bu. Ibuku guru.

Kakakku juga guru Bu. Siapapun dia... kalo tidak mau menghargai orang, gak akan pernah bisa dihargain orang Bu.

Bu Guru: Iya Dilan, Iya.

Kepala Sekolah: Yang tidak berkepentingan bisa di luar.

Kemudian Milea berdiri, dan tangan Milea di pegang oleh Dilan.

Dilan: Lia keluar, saya keluar pak.

Kepala Sekolah: Sudah-sudah kamu disitu saja..... Jelaskan.

Dilan: Dia narik baju saya Pak. Kayak gak ada cara lain aja. Dia juga nampar saya.

Kepala Sekolah: Iya mungkin Pak Suripto punya maksud.

Dilan: Pak. Guru itu di gugu dan di tiru. Kalo Suripto berani menampar muridnya Pak, kami sebagai murid... juga berhak menampar balik Pak.

Kepala Sekolah: Sudahlah kalo begitu. Nanti kita selesaikan. Tapi untuk perbuatanmu itu, kami harus memberi sanksi. Kami akan memberikan surat skors buat kamu.

Dilan: Aku bukan jagoan Lia. Cuma melawan.

Milea: Iya Dilan.

Dilan: Maaf.

Pulang sekolah

Milea: Wat, wati.....

Wati: Iya.

Milea: Ada ibunya Dilan ya...

Wati: Ini mau ketemu.

Milea: Aku boleh ikut gak

Wati: Boleh.

Milea: Yuk...

Wati: Nah, itu dia. Bunda...

Bunda Dilan: Eh, Wati...

Wati: Bunda (sambil salim), Milea pun ikut salim.

Bunda Dilan: Siapa ini

Milea: Milea Bu.

Bunda Dilan: Ini, Milea. Alamakkk, cantiknyaaaa.... Dilan sering cerita tentang kamu. Ihhhh (sambil memegang dagu Milea).

Milea: Hehehe...

Bunda Dilan: Ehmm, nak Milea pulangnya ke arah mana?

Milea: Kebun teh

Bunda Dilan: Naik?

Milea: Angkot.

Bunda Dilan: Hari ini nak Milea ikut sama bunda aja, ya... kamu juga wati, ayo....

Wati: Bunda, tapi wati uda ada janji sama vian.

Bunda Dilan: Sama pacar kamu itu

Wati: Iya Bunda.

Bunda Dilan: Iya uda, Ehmm, tapi kamu tetap ikut sama Bunda. Iya

Wati: (sambil membisikkan ke Milea) uda gapapa..

Bunda Dilan: Yuk...

Milea: Iya.

Wati: Bunda (sambil salim ke Bundanya Dilan) Dah Lia...

Milea: Dah Wati...

Kemudian Milea dan Bundanya pulang menuju rumah Milea.

Milea: Soal Dilan, Ibunya Dilan bilang kita tidak bisa menghakimi anak remaja tanpa kita memahami kehidupannya.

Bunda Dilan: Masak kata Dilan.... kamu suka makan lumba-lumba.

Bohong kan dia?

Milea: Iya, enggak kog. Hehehe

Bunda Dilan: Terus, bilang apa lagi ya dia?... O iya, katanya kamu berkumis.

Milea: Hehehe...

Bunda Dilan: Orang secantik ini, dibilangnya berkumis. Macam mana dia tuh...

Milea: Dilan kemana Bu?

Bunda Dilan: Rumah.

Milea: Owh.... Dilan panggil Ibu, Bunda yaa.....

Bunda Dilan: He em.... kecuali, kalo lagi minta uang.

Milea: Apa manggilnya Bu?

Bunda Dilan: Bunda Hara.

Milea dan Bunda: Hahaha.....

Milea: Kalo aku manggil Ibu, Bunda boleh gak?

Bunda Dilan: Boleh dong..... kata Dilan, kamu pacarnya ya?

Milea: Ha.. dia bilang gitu Bunda?

Bunda Dilan: Mungkin dia ngaku-ngaku ya...

Milea: Hmmm, gapapa Bunda. Bunda asli Bandung?

Bunda Dilan: Bunda lahir di Aceh. Terus, ikut suami ke Indonesia.

Milea: Aceh bukannya di Indonesia Bunda?

Bunda Dilan: Hmm, bercanda lah.

Aku senang hari itu bisa bertemu dengan Bundanya Dilan. Senang bisa mengobrol dengan dia. Senang berjuta-juta kali lipat.

Sampai di rumah Milea.

Milea: Bu.... (sambil lari masuk ke dalam rumah).

Adi: Lia.

Ibu Milea: Iya.... Ada apa

Milea: Bunda ini ibunya Lia.

Bunda Dilan: Wah... sama cantiknya....

Ibu Milea: Ahhh... Bisa aja.

Bunda Dilan: Saya bundanya Dilan.

Ibu Milea: Saya Ibunya Milea. Mbak juga cantik.

Bunda Dilan: Dan ini?

Adi: saya Adi, gurunya Lia.

Bunda Dilan: Owh...

Telfon rumah berdering, Milea pun bergegas mengangkat telfon.

Milea: Lia ngangkat telfon dulu ya Bunda.

Ibu Milea: Mbak masuk yuk.... saya bikinakan minum ya...

Bunda Dilan: Aduh gak usah repot-repot saya cuma sebentar kog.

Bunda Dilan dan Ibu Milea mengobrol di ruang tamu, sedangkan Milea telfon-telfonan dengan Dilan.

Milea: Kamu tau gak, aku diantar pulang sama siapa?

Dilan: Angkot.

Milea: Ihh, bukan. Aku diantar pulang sama seseorang yang aku suka, aku sayang.

Dilan: Owh... Pak Suropto?

Milea: Ihh bukan. Aku diantar pulang sama ibu kamu. Bunda kamu.

Dilan: Kog bisa?

Milea: Nanti aku ceritain.

Dilan: Lia, kamu bilang tuh ke bunda, jangan gosipin aku!

Milea: Uda.

Dilan: Sudah apa?

Milea: Gosipin kamu.

Dilan: Apa katanya?

Milea: Katanya kamu bilang aku suka makan lumba-lumba.

Dilan: Hahaha....

Milea: Terus katanya Kamu bilang Lia berkumis.

Dilan: Hahaha...

Milea: Katanya kammuuu...

Dilan: Apa?

Milea: Katanya kamu bilang aku pacar kamu.

Dilan: Hahaha....

Milea: Dilan... aku rindu...

Dilan: Aku juga rindu.

Milea: Rindu ke siapa?

Dilan: Ke Dilan.

Milea: Ihh, kirain ke Lia.

Dilan: Rindu sebelum waktunya.

Milea: Matang sebelum waktunya.

Dilan: Hahahaha.....

Setelah itu Bunda Dilan pamitan untuk pulang.

Bunda Dilan: Iya kayak gitu bener-bener habis itu langsung di dooorrr....

Ibu Milea: Saya tau yang cerita itu.

Bunda Dilan: Bunda boleh cium kamu?

Milea: Boleh bunda.

Bunda Dilan: Boleh bu? (tanya ke Ibu Milea).

Ibu Milea: Boleh.

Setelah itu Bunda Dilan mencium kening dan pipinya Milea.

Bunda Dilan: Cantik anak ini.

Ibu Milea: Makasih mbak.

Milea: Makasih bunda.

Bunda Dilan: Kenapa nangis nak?

Milea: Lia seneng banget bisa ketemu bunda.

Bunda Dilan: Hahaha... Sini sayang (sambil memeluk Milea).

Ibu Milea: An..

Airin: Siang...

Bunda Dilan: Eh, ini siapa?

Airin: Airin.

Milea: Adik Lia buunda.

Bunda Dilan: MasyaAllah.... kenapa isi rumah ini, cantik-cantik semua yaa.....

Ibu Milea: Hahaha... Bisa aja, bilang makasih An...

Airin: Makasih....

Bunda Dilan: Iya uda, bunda pamit yaa.... Assalamu'alaikum..

Ibu Milea: Wa'alaikum salam, makasih ya....

Milea: Makasih ya bunda...

Bunda Dilan: Daaa sayang....

Milea: Ati-ati....

Airin: Siapa sih kak?

Milea: Calon mertuaku....

Airin dan Milea: Hahahaha....

Suatu hari Dilan naik sepeda motor dan mengikuti Milea yang naik angkot. Dilan menggembor-gemborkan gas sepeda untuk mencuri perhatian Lia. Kemudian Lia melihat ke arah suara sepeda yang di bleyer-bleyer, ternyata Dilan. Dilan pun memberikan isyarat kepada

Milea untuk turun dari angkot yang ditumpanginya dan ikut bersama Dilan naik sepeda motornya.

Milea: Kiri mang-kiri mang..... Hai...

Dilan: Tadi aku ke sekolah.

Milea: Ngapain?

Dilan: Cari kamu!

Milea: Kog aku gak tau!

Dilan: Sekarang tau kan?... Aku pernah meramal kamu akan naik motor aku, ingat!!

Milea: Ingat.

Dilan: Bantu aku yaa...

Milea: Bantu apa?

Dilan: Mewujudkannya.

Milea: Hahaha...

Dilan: Mau?

Milea: Mau.

Dilan: Naik sendiri atau kusuruh.

Milea: Suruh lah!!

Dilan: Ikut aku Milea!

Milea: Kalau gak mau?

Dilan: Ya berarti kamu ingkar janji, kan tadi bilang kamu mau bantu.

Milea: Haha, ya uda...

Dilan: Yuk! (kemudian menstater sepedanya). Langsung jalan-jalan ya..

Milea: Kemana?

Dilan: Gak perlu tau.... yang penting kan berdua.

Milea: Iya uda jadi jalan gak?

Dilan: Jadi,.... Eh tapi jangan dipeluk!

Milea: Iya enggak.

Dilan: Kecuali kalau kamu mau.

Milea: Mau.

Dilan: Yuk!

(Milea berkata: Hari itu adalah hari pertama kalinya aku naik motor panglima tempur. Gak tau mau kemana, terserah dia).

Dilan: Itu pohon.... kalau itu langit.... Kalau itu mang jaja.

Milea: Kamu kenal?

Dilan: Enggak, namain aja mang jaja.

Milea: Hahaha....

(Milea berkata: Sore itu bersama Dilan, jika ada alat ukur yang bisa menghitung kebahagiaan. Aku pasti jadi orang paling bahagia sedunia).

Sampai pada warung makan, Milea dan Dilan berhenti untuk makan. Setelah pesan makanan, akhirnya makanan mie dan bakso yang dipesannya pun datang.

Dilan: nuhun pak.

Milea: Makasih pak.

Dilan: Aku suka dengan orang yang mengenang para pahlawan dengan nama bakso. Nih bakso Yamin. Mengenang Muhammad Yamin.

Milea: Hahaha..... Kalau bakso kuah.

Dilan: Kalau bakso kuah, itu mengenang.... ehmmm...

Milea: Mengenang siapa?

Dilan: Mengenang hari.

Milea: Hahaha....

Dilan: Lihat yang laki-laki,..... jangan dilihat!!..... dia megangin tangan pacarnya terus.... takut hilang!!!

Milea: Hahahaha.....

Dilan: Jangan ketawa!

Milea: Kenapa?

Dilan: Ketawa kamu itu bagus. Nanti dia jadi suka sama kamu.

Milea: Aku ketawa ahh, biar dia suka.

Dilan: Yaa terserah..... nanti paling aku berantem sama dia.

Milea: Karena?

Dilan: Rebutan.

Milea: Aku ingin kamu yang menang.

Kemudian Dilan mengambil kerupuk.

Dilan: Buat kamu.

Milea: Makasih.

Dilan: Awet-awet!

Milea: Sampai besok.

Dilan: Sampai malam. Sebagian kamu makan di sini, setengahnya kamu bawa pulang untuk makan malam nanti.

Milea: Serius.

Dilan: Iya.

Milea: Iya uda aku potong. (kemudian Milea memotong kerupuk menjadi dua).

Dilan: Pak, minta plastik satu!

Kemudian Dilan mengantarkan Milea pulang ke rumah. Sampai di depan rumah Milea.

Milea: Makasih ya.

Dilan: Mobil siapa?

Milea: Kang Adi.

Dilan: Kang Adi?

Milea: Guru les privat.

Dilan: Owh, ya uda aku langsung ya...

Kang Adi: Lia. Malam pisan pulangny. Kang Adi punya sesuatu buat Lia.

Kemudian Milea masuk ke dalam rumah. Ibu Milea di meja makan.

Ibu Milea: Darimana ini, itu Kang Adi nungguin kamu lama banget.

Milea: Habis jalan-jalan sama Dilan, Bu.

Ibu Milea: Kalau pulang terlambat kasih kabar dong ke rumah.

Milea: Iya bu, maaf.

Ibu Milea: Iya uda, makan sekarang habis itu mandi terus belajar sama Kang Adi ya.

Kemudian Milea membuka plastik dari dalam tasnya yang berisi kerupuk yang tinggal setengah yang disimpan setelah makan bersama Dilan.

Di sekolah

Wati: Lia, lia... kamu denger gak?

Milea: Denger apa?

Wati: Gengnya si Dilan akan menyerang sekolah lain.

Milea: Serius?

Wati: Mereka mau bales kejadian Anhar yang kemarin. Yuk cepetan yuk.

Di dalam kelas

Milea: Wat... Wati.

Rani: Wati.

Milea: Nanti temenin aku ke warung BM ya.



Wati: Istirahat?

Milea: Iya.

Dilan dan gengnya sedang merencanakan penyerangan ke sekolah lain.

Dilan: Di sini panglima tempurnya, di sini kita habisin.

Kemudian istirahat, Milea dan Wati ke warung BM.

Milea: Dilan.

Dilan: Lia.

Milea: Boleh aku duduk? (nanya ke Vian).

Vian: Iya.

Dilan: Kamu tumben kesini.

Milea: Aku mau jalan-jalan sama kamu.

Dilan: Kapan?

Milea: Sekarang.

Dilan: Sekarang?

Milea: Iya.

Dilan: Nanti pas masuk kelas gimana?

Milea: Kita bisa izin.

Dilan: Besok aja ya..

Milea: Aku mau sekarang.

Dilan: Lia aku gak bisa aku ada urusan mau pergi.

Milea: Aku mau jalan-jalan sama kamu sekarang.

Dilan: Iya.

Milea: Iya uda aku ambil tas, kamu tunggu di sini.

Tak ada yang baik dari berantem Dilan. Kalah jadi abu, menang jadi arang.

Dilan dan Milea pergi berdua.

Dilan: Kita mau kemana?

Milea: Ke rumah kamu. Aku mau ketemu Bunda.

Dilan: Bunda pulangnya baru sore.

Milea: Iya uda jalan-jalan aja dulu..

Dilan: Iya.

Sampai di pasar.

Dilan: Ini itu daerah kekuasaannya Kang Atop. Aku kenal sama dia. Jadi kalau kamu teriak sekarang boleh.

Milea: Gak mau.

Dilan: Atau kalau mau bilang sayang aku juga boleh.

Milea: Bilang ke siapa?

Dilan: Ke aku.

Milea: Kamu duluan.

Dilan: Ke siapa?

Milea: Ke akulah.

Dilan: Bilang apa?

Milea: Aku sayang kamu.

Dilan: Iyahh, di duluin.....

Kemudian Dilan dan Milea belanja bahan masakan. Setelah itu, Dilan dan Milea pulang ke rumah untuk bertemu dengan Bunda Dilan.

Dilan: Lia. Nanti kalau ditanya seumpama sama Bunda darimana, kamu jawab dari Mesir ya.

Milea: Biar apa?

Dilan: Biar gak percaya.

Milea: Hahahaha.....

Dilan: Kamu juga jangan lupa pura-pura bisu.

Milea: Kenapa kog gitu?

Dilan: Biar nanti Bunda tanya, kog bisu?

Milea: Terus.

Dilan: Terus nanti aku bilang, Iya Bunda, aku suruh dia jadi bisu. Bunda akan bilang, kog mau sih disuruh-suruh.

Milea: Iya aku tinggal bilang, dipaksa Bunda.

Dilan: Iya aku jawab lagi, maafkan aku Bunda.

Milea: Kata Bunda tidak bisa dimaafkan.

Dilan: Iyahhh, dikutuk deh aku jadi batu.

Milea: Terus batunya dilempar deh ke sungai.

Dilan: Terus hilang.

Milea: Terus aku sedih.

Dilan: Terus kamu cari batu itu.

Milea: Terus ketemu deh.

Dilan: Terus kamu kantongin deh batunya kemana-mana.

Milea: Ahh kenapa?

Dilan: Biar gak sakit perut.

Milea dan Dilan: Hahaha....

Sampai di rumah Dilan

Dilan: Bunda ada debt collector (sambil membuka pintu rumah dan melepas jaket) Ayo masuk... Bunda....

Bunda Dilan: Wah... ada mama cantik rupanya.

Milea: Assalamu'alaikum Bunda.

Bunda Dilan: Wa'alaikum salam tentu saja.

Milea: Sayang Bunda.

Bunda Dilan: Iya cantik. Bunda juga kangen. Apa itu?

Milea: Bahan masakan Bunda.

Bunda Dilan: Owh... kalau begitu... ke dapur kita. Yuk...

Milea: Iya

Bunda Dilan: Bi...

Bibi Dilan: Iya Bu.

Bunda Dilan: Ini tolong dicuci dulu.

Milea: Dilan sukanya masakan apa Bunda?

Bunda Dilan: Dilan?... dia suka apa ya... suka kamu....

Kemudian telfon rumah berdering.... Kring.... Kring....

Bunda Dilan: Bi, tolong angkat telfon dulu.

Bibi Dilan: Iya Bu. Halo... ada... sebentar, nak dilan ada telfon.

Dilan: Siapa?

Bibi Dilan: Dari Anhar.

Dilan: Halo. Iya.. oke...

Kemudian Dilan mengambil jaket dan berpamitan mau keluar.

Dilan: Bun, aku izin keluar sebentar ya. Lia kamu temenin Bunda dulu.

Milea: Kemana?

Dilan: Ada urusan sebentar.

Milea: Aku ikut.

Dilan: Kamu di sini dulu ya.. kamu temenin Bunda.

Milea: Aku ikut.

Dilan: Ya sudah, kalau begitu nanti aja (sambil melepas jaketnya).

Milea: Nanti kalau kamu mau pergi aku juga ikut.

Dilan: Iya, Lia.

Kemudian adik Dilan dating sekolah.

Nisa: Assalamu'alaikum.

Dilan: Wa'alaikum salam. Adikku.

Nisa: Kenalin Nisa

Milea: Lia.

Nisa: Tau gak nama panjangku.

Milea: Apa?

Nisa: Niiiiisssssaaaaaa.....

Milea: Hahaha....

Nisa: Mau yang lebih panjang lagi.

Milea: Boleh.

Nisa: Niiiiiiiiiiiiisssssssaaaaaa.....

Milea: Hahahaha.....

Nisa: Ahh uda ah, aku capek habis sekolah. Aku ke dalam dulu ya.

Bun, Bun, Da, Da, Bunda.....

Malam hari, semua keluarga Dilan kumpul makam malam bersama.

Bunda Dilan: Bana mana?

Nisa: Di kamarnya Bunda.

Bunda Dilan: Bunda yang panggil atau Nisa.

Nisa: Nisa aja deh bunda.

Milea: Makasih Bunda. (sambil menerima piring yang diberikan

Bunda Dilan: Ayo makan

Milea: Iya, Lia tunggu Dilan, Bunda.

Bunda Dilan: Dilan...

Dilan: Bentar...

Nisa: Ayo, ayo makan-makan....

Bana: Aduh uda makan tadi di kampus.

Bunda Dilan: Ayo lah, biar rame.

Bana: Dikit aja tapi ya Bun.

Bunda Dilan: Nah Kau harus tau, ini namanya Banar. Kakaknya

Dilan. Terus ada lagi kakaknya Banar, namanya Langit. Belum

pulang dia.

Milea: Bukannya ada lima ya Bunda.

Bunda Dilan: Yang paling besar perempuan. Dia guru. Di boyong sama suaminya. Ayo ayamnya, Lia.

Milea: Iya Bunda.

Kemudian mereka makan malam.

(Milea berkata: Dilan mungkin bukan laki-laki yang baik tapi dia tidak kasar, dia selalu membuat aku tertawa, membuat aku

tersenyum, dan membuat aku ingin bangun pagi-pagi hanya untuk memastikan bahwa dia masih ada di bumi).

Bunda Dilan: Hey...

Milea: Bunda...

Bunda Dilan: Kau mau gak lihat kamarnya Dilan?

Milea: Mau Bunda, boleh?

Bunda Dilan: Boleh.

Kemudian Bunda dan Milea masuk ke kamar Dilan.

Milea: Wah.... banyak banget bukunya , Bunda.

Bunda Dilan: Berantakan.

Milea: Kita beresin ya Bunda.

Bunda Dilan: Yuk...

Kemudian mereka membereskan buku-buku yang berantakan.

Bunda Dilan: Lia,

Milea: Iya Bunda.

Bunda Dilan: Dilan suka nulis puisi. Kamu mau lihat?

Milea: Boleh Bunda?

Bunda Dilan: Boleh. Tapi jangan bilang sama Dilan ya.

Milea: Hehehe, iya Bunda.

Bunda Dilan: Ayo, sini. (mereka sambil duduk di atas kasur tempat tidurnya Dilan). Ada yang judulnya Milea...

Milea: Mana Bunda?

Bunda Dilan: Nah, nih...

Milea: Lia suka, Bunda..... Bunda, Dilan pernah punya pacar?

Bunda Dilan: Seperti kamu gitu?

Milea menganggukkan kepalanya.

Bunda Dilan: Gak pernah seperti kamu.

Milea: Kalau Bunda jadi Lia, kalau Bunda dikasih puisi kayak gini... apa rasanya Bunda?

Bunda Dilan: Bunda akan... akan bilang terima kasih sama ibunya.

Karena uda bocorin puisi-puisinya.

Milea: Hahaha..... Bunda... makasih....

Kemudian Dilan mengantarkan Milea pulang ke rumahnya.

Dilan: Uda malam, ibu kamu gapapa?

Milea: Tadi Bunda uda telfon Ibu kog pas kamu tidur.

Dilan: Owh...

Milea: Dilan...

Dilan: Hemm....

Milea: Kamu pernah nangis?

Dilan: Pernah. Waktu bayi, mau minum.

Milea: Ihhh, bukanannn..... pas uda besar. Pernah gak?

Dilan: Gampang Lia kalau mau bikin aku nangis.

Milea: Gimana?

Dilan: Menghilanglah kamu dari bumi,

Milea: Dilan tadi mau ikutan nyerang ya sama geng motor?

Dilan: Kan aku sekarang sama kamu Lia.

Milea: Kalau gak sama aku? Kamu ikutan nyerang? Aku gak suka ya kamu nyerang-nyerang.

Dilan: Iya Lia.

Milea: Janji gak akan ikut-ikutan kalau ada yang nyerang lagi?

Dilan: Janji.

Milea: Kalau kamu ikutan nyerang tau apa yang akan terjadi?

Dilan: Apa?

Milea: Aku akan menghilang dari bumi.

Sampai di depan rumah Milea.

Ada Kang Adi yang sudah nungguin Milea. Dilan terus melihat Kang Adi dengan rasa cemburu.

Milea: Kang Adi.

Dilan: Duluan yaa...

Kemudian Milea melanjutkan belajar dengan Kang Adi dan Airin adiknya.

Milea: Kang, uda ni...

Kang Adi: Hem...

Milea: Uda....

Kang Adi: Lia,

Milea: Hem..

Kang Adi: Jadi kapan mau jalan-jalan ke kampusnya Kang Adi?

Katanya mau lihat-lihat ITB?

Milea: Iya kang nanti.

Kemudian Kang Adi mengambil tasnya dan membuka tasnya. Kang Adi memberikan sesuatu kepada Lia.

Kang Adi: Lia, nih...

Milea: Apa ini kang?

Kang Adi: Buka aja dulu atuh... Nah ini yang mahalnya Lia, ya banyak sih di luar sana yang jual murah. Tapi masa buat Lia, Akang beliin yang murah sih...

Airin: Ehemmmm...

Milea: Makasih ya kang.

Kang Adi: Jadi, kapan ke ITBnya? Besok gimana? Hari Minggu?

Milea: Eh kang ini gak mau diperiksa? Uda bener semua?

Kemudian telfon rumah Milea berdering, bibi Milea mengangkat telfonya.

Bibi: Halo, ..... (kemudian bibi memberi tahu Milea ada telfon). Non Lia, ada telfon.

Milea: Dari?

Bibi: Dari Dilan.

Milea: Eh kang bentar yah, angkat telfon.

Kang Adi: Iya.

Milea: Halo.

Dilan: Halo Lia.

Milea: Uda sampai rumah.

Dilan: Belum. Di rumah masih ada Kang Adi?

Milea: Iya, dia ngajak aku ke ITB besok.

Dilan: Kayak aku pergi sama Susi?

Milea: Ha, maksudnya?

Dilan: Iya, aku pergi sama Susi dan kamu cemburu.

Milea: Kamu cemburu aku pergi sama Kang Adi?

Dilan: Cemburu itu cuma buat orang yang tidak percaya diri.

Milea: Jadi?

Dilan: Iya, dan sekarang aku sedang tidak percaya diri. Mungkin sampai besok.

Milea: Kalau gitu aku gak akan pergi deh sama dia.

Dilan: Iya aku tidak melarangmu.

Milea: Tapi kamu lagi tidak percaya diri. Aku gak akan pergi, janji.

Dilan: Sekarang kamu tidur dulu ya. Jangan begadang!

Milea: Kamu juga.

Dilan: Dan jangan rindu!

Milea: Kenapa?

Dilan: Berat. Kamu gak akan kuat. Biar aku saja.... Besok aku di tempat raya ya, dua.

Milea: Buat apa?

Dilan: Uda, iya aja.

Milea: Oke.

Dilan: Selamat tidur Lia.

Pada pagi hari, Lia dan Ibunya pulang berbelanja naik becak.

Sedangkan Airin dan Ayahnya sedang duduk santai di teras rumah.

Airin: Buat apa ?

Ayah Milea: Buat nembak tikus-tikus di jalanan.

Milea: Tuh papa uda bangun Bu.

Ibu Milea: He.em...

Airin: Ibu datang....

Ibu Milea: Nih, bakso pesananmu. Ayo makannya di dalam nak.

Airin: Oke...

Milea: Ayah...

Ayah Milea: Hem...

Milea: Tadi malam pulang jam berapa yah?

Ayah Milea: Jam 12 lah....

Kemudian mobil Kang Adi datang.

Kang Adi: Assalamu'alaikum.

Ayah Milea: Wa'alaikum salam.

Kang Adi: Lia, Om. (sambil mencium tangan Ayah Milea).

Milea: Kang.

Kang Adi: Adi mau ajak Lia ke kampus om. Lihat-lihat di ITB.

Ayah Milea: Hem, Iya boleh. Ayo atuh berangkat.

Milea: Tapi kayaknya Lia gak bisa deh kang. Tadi Kang Adi kenapa gak telfon dulu.

Ayah Milea: Tadi uda telfon... kamunya lagi gak ada... Ayah bilang boleh. Uda berangkat sana siap-siap.

Milea: Tapi jangan lama-lama ya kang.

Kang Adi: Sok atuh Lia.

(Milea berkata: Aku betul-betul merasa terjebak oleh keadaan dimana... tidak ada pilihan lain selain ikut dengan Kang Adi. Dan aku berharap Dilan gak akan tau. Aku takut Dilan marah karena aku sudah berbohong).



Setelah jalan-jalan melihat kampus ITB, akhirnya Lia dan Kang Adi pulang ke rumah. Sampai di depan rumah Milea.

Milea: Makasih ya kang.

Kang Adi: Iya Lia.

Bibi: Non Lia, tadi ada telfon.

Milea: Dari siapa?

Bibi: Dilan.

Milea: Terus bibi bilang apa?

Bibi: Bibi bilang, Non Lianya pergi sama Kang Adi.

Milea: Aduhhh... (sambil lari dan cemas masuk ke dalam rumah).

Kemudian Milea telfon ke rumah Dilan. Yang ngangkat telfon

Bundanya Dilan.

Bunda Dilan: Halo

Milea: Siang Bunda. Ini Lia. Dilan ada?

Bunda Dilan: Dilannya uda pergi tuh Lia.

Milea: Kemana Bunda?

Bunda Dilan: nggak bilang juga sama Bunda perginya kemana. Hmm gini deh, nanti kalau Dilan pulang bunda kasih tau kalau kamu telfon ya.... Biar dia telfon kamu lagi.

Milea: Iya, makasih Bunda.

Bunda Dilan: Sama-sama cantik.

Kemudian Milea membaca puisi Dilan.

(Milea satu, bolehkah aku punya pendapat?... Ini tentang dia yang ada di bumi.... Ketika tuhan menciptakan dirinya..... kukira dia ada maksud mau pamer... Dilan, Bandung 1990).

(Milea dua, katakan sekarang... kalau kue kau anggap apa dirimu?....

roti cokelat?... roti keju?... martabak?... kroket?... bakwan?...

Ayolah!.... Aku ingin memesannya.... Untuk malam ini... aku mau

kamu!.... Dilan, Bandung 1990).

(Milea berkata: aku gak akan pergi, janji... bangunan yang sudah

mulai dibangun bersama oleh tanganku dan tangan Dilan....

mendadak runtuh dalam waktu sekejap... seharian aku hanya

membaca puisi Dilan yang sempat ku catat diam-diam waktu Bunda

menunjukkan kepadaku.... Dilan tidak menelfonku sampai malam...

aku merasa malu pada diriku sendiri karena sudah berbohong ke

Dilan... aku harus bertemu Dilan... dan menjelaskan semuanya).

Di sekolah

Pada saat istirahat Milea pergi ke kantin BM untuk menemui Dilan.

Milea: Vian.

Susi: Emangnya harus bareng Dilan terus ya!

Anhar: Bareng terus atuh sampai membleh.... hahaha.....

Milea: Mau kamu apa sih?

Susi: Eh, wanian kiuyyy...

Milea: Aku bicara ke Anhar ya...

Anhar: Naon... nanya ke aurang... Ha.. Hahahahaha....

Vian: Lia, entar aja yuk, entar aja Lia... (sambil mengajak Lia keluar kantin).

Milea: Bentar, sebentar.

Kemudian Lia emosi. (Menarik baju Anhar seperti menantang).

Vian: Uda bawa keluar aja!...

Lia terus menarik baju bagian dadanya Anhar. Kemudian emosi Anhar tidak terbendung. Anhar pun menampar Milea. Milea pun menangis dan lari meninggalkan warung BM.

Vian: Lia... Lia....

Di dalam kelas

Milea masuk ke kelasnya sambil menangis dan tangannya memegang pipi yang ditampar Anhar. Vian terus mengejar Milea sampai ke dalam kelasnya.

Rani: Kenapa?... Lia, kenapa?...

Wati: Vian.. Lia kenapa?... kamu ya?...

Vian: Enggak... dia....

Wati: Terus apa?

Kemudian Anhar pun datang ke kelas Milea dan minta maaf.

Anhar: Lia, aku mau minta maaf.

Wati: Apa... kamu apain dia?

Anhar: Orang gak sengaja.

Wati: Bohong.

Anhar: Lia, aku mau minta maaf.... Aku gak ada niat satu pun untuk nampar kamu.

Wati: Apa?... kamu tampar?....

Anhar: Gak sengaja Wati...

Wati: Kenapa?

Anhar: Lia.. Lia... aku mau minta maaf.

Wati: Pergi! Sana!.... (sambil mendorong Anhar).

(Milea berkata: Hari itu aku merasa sangat kacau. Aku tidak suka Susi, aku benci Anhar...)

Kemudian Dilan dan Anhar berkelahi....

Pak Suropto: Eh sudah-sudah... (sambil meleraikan mereka berdua).

Milea: Dilan uda....

Kemudian Dilan di bawa ke ruangan kepala sekolah.

Kepala sekolah: Dilan, Dilan... kamu tenanglah Dilan... tenang! Ini ada apa?

Dilan: Jangankan Anhar!... (sambil berdiri dan menunjuk ke Anhar).

Kepala sekolah: Tenang Dilan... Duduk! Tenang.... Bisa tenang.

Dilan: (Dilan berdiri dan pergi keluar ruangan sambil menggandeng tangan Milea).

Kepala sekolah: Ini ada apa, ada apa?...

Dilan dan Milea di kantin BM.

Bibi: Ya ampun kenapa Dilan?... berantem ya?...

Dilan: Sedikit.

Milea: Ada minum Bi?

Bibi: Mau pesen minum apa?

Milea: Air putih aja.

Bibi: Air putih ya... (sambil mengambilkan air di belakang)....

Milea: Ini minum dulu.

Bibi: Bibi cari obat merah dulu ya di warung depan.

Dilan: gak usah Bi.

Bibi: Ihhh.. gapapa.... Biar ada obat merah. Sebentar-sebentar. (Bibi pergi ke warung depan untuk mencari obat merah).

Dilan: Bentar ya... kamu uda makan?

Milea: Belum...

Dilan: Aku nanya kemarin... kamu uda makan?

Milea: Belum juga.

Dilan: Gak lapar?

Milea: Kamu kemana tadi pagi?

Dilan: Telat bangun.

Milea: Terus...

Dilan: Iya terus berantem sama Anhar.

Bibi: Ini neng. (sambil memberikan obat).

Milea: Iya, makasih Bi...

Bibi: Sama-sama. Iya uda Bibi masuk dulu ya ke dalam mau sholat.

Dilan: Ati-ati Bi.

Bibi: Ke dalam doang ah....

Milea: Sini... (sambil mengobati luka).

Dilan: Ya Lia, ini gak akan sembuh kalau pakai obat merah.

Milea: Iya, daripada gak diobati sama sekali.

Dilan: Kecuali kalo kamu cium.

Milea: Mau?

Dilan: Boleh.

Milea: (mencium pipi Dilan). Uda sembuh?

Dilan: Langsung.

Milea: Hahaha.... Tadi pagi aku nyariin kamu ke sini. Mau jelasin yang kemarin aku pergi sama Kang Adi.

Dilan: Gak usah dibahas.

Milea: Aku uda bohong Dilan. Aku takut kamu marah.

Dilan: Gak ada orang yang suka dibohongin Lia...

Milea: Iya maaf Dilan..

Dilan: Kamu mau jalan?

Milea: Maksudnya?

Dilan: Kamu mau jalan-jalan sekarang.

Milea: Kemana?

Dilan: Ke KUA...

Milea: Kog KUA sih.

Dilan: ke Halamannya saja, pemanasan. Eh, kamu bawa materai yang kemarin aku suruh beli?...

Milea: Bawa, emangnya buat apa sih?

Dilan: Udah sini. Bukunya ada?

Milea: Ada.

Kemudian Dilan menulis.

Dilan: Ayo baca.

Milea: Sudah, tadi pas kamu nulis aku baca.

Dilan: Baca lagi.

Milea: Kamu dong yang baca.

Dilan: PROKLAMASI... Hari ini, di Bandung tanggal 22 desember 1990... Dilan dan Milea... dengan penuh perasaan... telah resmi berpacaran... Hal-hal yang mengenai penyempurnaan dan kemesraan, akan diselenggarakan dalam tempo yang selamalamanya....

Dilan: kamu juga tanda tangan.

Milea: Iya.

Dilan: Simpan ya...

Milea: Iya. Jadi jalan gak?

Dilan: Hu hu...

Milea: Apa itu artinya?

Dilan: Ayo!

Demikianlah kisah cintaku dengan Dilan, ketika aku masih tinggal di Bandung bertahun-tahun yang lalu. Dan mala mini ditempatku adalah malam yang sunyi di Jakarta. Kerinduan adalah kerinduan di dadaku menuju kepadanya. Di dalam diriku adalah lautan rindu. Adalah sungai yang terus mengalir. Adalah laut yang terus berdebur. Tidak ada kekuatan yang dapat menolak begitu kuat seperti kehidupan dan aktif.

Di Jalan Buah Batu aku merasa berada di puncak dunia dengan Dilan yang memberi aku pelajaran bahwa cinta sejati adalah kenyamanan, kepercayaan dan juga dukungan. Kalau kamu tidak setuju, aku tidak peduli. Itulah DILAN, DILANKU, MILIKKU dan sudah aku tidak minta apa-apa lagi.